

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DI  
PERGURUAN PENCAK SILAT TALAGO BIRU  
INDONESIA CABANG KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh  
Romi  
NIM. 15005074**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DI PERGURUAN PENCAK  
SILAT TALAGO BIRU INDONESIA CABANG KABUPATEN AGAM**

Nama : Romi  
NIM/BP : 15005074/2015  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismaniar, M.Pd  
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, Oktober 2019  
Disetujui,  
Pembimbing



Prof. Dr. Jamaris, M.Pd  
NIP. 19621010 198602 1 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Penggunaan Metode Pembelajaran Di Perguruan Pencak  
Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam  
**Nama** : Romi  
**NIM/BP** : 15005074/2015  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

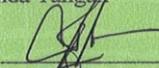
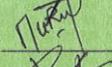
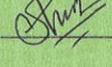
Padang, Oktober 2019

**Tim Penguji**

Nama

1. Ketua : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd
2. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd
3. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si

Tanda Tangan

1.   
\_\_\_\_\_
2.   
\_\_\_\_\_
3.   
\_\_\_\_\_

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romi  
NIM/BP : 15005074/2015  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat  
Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2019  
Yang menyatakan,



Romi  
NIM. 15005074

## ABSTRAK

Romi. 2019. Penggunaan Metode Pembelajaran Di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya prestasi yang diraih oleh peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dalam setiap ajang kejuaraan ataupun festival-festival yang diikuti baik pada tingkat kota, provinsi dan tingkat nasional. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dari pelatih.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih dalam kegiatan pelatihan pencak silat dilihat dari beberapa aspek yaitu: tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, sumber dan fasilitas yang tersedia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini ialah peserta pelatihan pencak silat yang terdiri dari sabuk putih polos, kuning polos, merah polos, dan merah strip putih satu dan sampel diambil dengan menggunakan teknik *statified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan aspek-aspek dalam penggunaan metode pembelajaran dalam pelatihan pencak silat secara keseluruhan terlihat sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta pelatihan pencak silat yang memberikan alternatif jawaban dan tanggapan “setuju” dan “sangat setuju” pada setiap aspek tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pelatih dapat mempertahankan penggunaan metode pembelajaran dalam setiap pelatihan yang dilaksanakan.

**Kata Kunci:** metode pembelajaran, pelatihan, pencak silat

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Jamaris, M.Pd selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Khususnya untuk orang tua dan saudara yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan baik moril dan materil yang tidak ternilai harganya.

7. Seluruh *Warga Kos Pace*, keluarga kedua yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2015 dan tidak lupa juga kepada teman-teman sebimbingan dengan Bapak Prof. Jamaris, M.Pd, yang kuat dan tabah menuju Wisuda Desember 2019.
9. Keluarga besar Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia khususnya kepada Wahyu Muharman, Ajo Ilham Marzuqi, Bang Sefri Naldo, S.Pd, bang Yosep Tia Juwisean, S.Pd. Pandeka Minang yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	16
1. Pelatihan Pencak Silat Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah ....	16
2. Pelaksanaan Pelatihan Pencak Silat .....	18
3. Konsep Metode Pembelajaran .....	19
a. Pengertian Metode Pembelajaran .....	19
b. Dasar-Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran .....	20
c. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran .....	22
d. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran .....	38
B. Penelitian Relevan .....	44
C. Kerangka Konseptual .....	45
D. Pertanyaan Penelitian .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Populasi dan Sampel .....	46
C. Instrument dan Pengembangannya .....	47
D. Pengumpul Data .....	49
E. Jenis dan Sumber Data .....	49
F. Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan .....	59

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	70
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Daftar Peserta Pelatihan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam Tahun 2019.....	5
2. Data Prestasi Peserta Pelatihan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam .....	8
3. Populasi dan Sampel .....	47
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Penggunaan Metode Pembelajaran pada Aspek Tujuan Pelatihan .....	52
5. Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Penggunaan Metode Pembelajaran pada Aspek Materi Pelatihan .....	54
6. Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Penggunaan Metode Pembelajaran pada Aspek Kemampuan Pelatih .....	56
7. Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Penggunaan Metode Pembelajaran pada Aspek Sumber dan Fasilitas yang Tersedia .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Kerangka Berpikir Penelitian .....	45
2. Histogram Gambar Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam pada Aspek Tujuan Pelatihan .....	53
3. Histogram Gambar Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam pada Aspek Materi Pelatihan .....	55
4. Histogram Gambar Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam pada Aspek Kemampuan Pelatih .....	57
5. Histogram Gambar Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam pada Aspek Sumber dan Fasilitas yang Tersedia .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Kisi-kisi Penelitian .....	72
2. Angket/Kuesioner.....	73
3. Tabel Rekapitulasi Uji Validitas .....	76
4. Tabel Reliabilitas Uji Validitas .....	77
5. Tabel Rekapitulasi Penelitian .....	79
6. Tabel Reliabilitas Penelitian .....	81
7. Frekuensi Hasil Penelitian .....	83
8. Tabel Harga Kritik dari r Tabel .....	91
9. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing .....	92
10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah .....	93
11. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Agam .....	94
12. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Tanjung Raya .....	95
13. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Matur .....	96
14. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Canduang .....	97
15. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan IV Koto .....	98
16. Surat Izin Penelitian dari Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam .....	99
17. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam .....	100

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat adalah seni bela diri yang digunakan untuk melindungi diri dari berbagai hal yang dapat mengancam diri. Pencak silat menurut Sucipto (2007) merupakan seni bela diri Indonesia yang digunakan untuk membela, mempertahankan eksistensi, dan integritasnya dari segala macam ancaman yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Kriswanto (2015) mengemukakan bahwa pencak silat adalah suatu sistem bela diri yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia sehingga perlu adanya kegiatan pembinaan, pelestarian dan pengembangan.

Pencak silat pada mulanya dikembangkan secara lisan dan disebar dari mulut ke mulut. Pencak silat dilatih secara langsung oleh guru kepada murid, hingga hal ini mengakibatkan bukti tertulis mengenai perkembangan pencak silat di Indonesia sulit ditemukan (Saputra, 2018). Perkembangan pencak silat diceritakan pada kisah legenda secara beragam dari daerah ke daerah lainnya. Pencak silat dalam legenda Minangkabau disebut sebagai *silek* yang dikembangkan oleh Datuak Suri Diraja dari Pariangan Tanah Datar masa abad ke-11 di kaki Gunung Marapi. Selanjutnya *silek* dikembangkan dan dilestarikan melalui perantau Minangkabau ke seluruh wilayah Asia Tenggara (Saputra, 2018). Dari historis perkembangan pencak silat di Nusantara pada abad ke-14 yang disebar oleh kelompok penyebar agama di Nusantara. Pencak silat pada saat

itu bagian dari kegiatan latihan spritual dan diajarkan secara bersama dengan pelajaran agama di pesantren atau *surau* (Sarjianto, 2017).

Pencak silat di Indonesia mengalami perkembangan dengan pesat sehingga kemudian memunculkan berbagai padepokan atau perguruan yang menyebar ke penjuru Indonesia. Kemudian pada tanggal 18 Mei 1948 pencak silat mendirikan lembaga sendiri yang dinamakan Ikatan Pencak Silat Indonesia atau yang disingkat IPSI. IPSI merupakan suatu wadah yang berguna untuk merangkul seluruh kegiatan pencak silat yang berkembang dan dilestarikan di seluruh Indonesia. Salah satu perguruan yang tergabung kedalam anggota IPSI adalah Perguruan Pencak Silat (PPS) Talago Biru Indonesia.

Hasil observasi pada tanggal 08 April 2019 mengenai profil lembaga diperoleh informasi bahwa Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia didirikan oleh Afrizal Chan Sutan Rajo Mudo. Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pelestarian seni bela diri Minangkabau (khususnya *Silek* aliran *Taralak*) yang berdiri pada 14 April 1987 di Kota Bukittinggi. *Silek Taralak* merupakan *Silek* yang termasuk dalam salah satu lahiran *Silek Tuo Minangkabau*.

Tujuan dibentuknya Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia dijelaskan di Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) organisasi yaitu untuk melestarikan dan mengembangkan silat tradisional Minangkabau (khususnya aliran *taralak*) serta menempa generasi muda untuk menjadi pendekar bangsa yang berjiwa kesatria dan bertawa kepada Allah (Tuhan yang Maha Esa). Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia juga bertujuan untuk menjadi

wadah bagi para pendekar yang disiplin, kuat lahir batin, pemberani, bijaksana dan sopan santun, berbudi pekerti luhur dan kasih sayang serta bertaqwa kepada Allah (Tuhan yang Maha Esa). Tujuan ini sesuai dengan falsafah PPS Talago Biru Indonesia yaitu *Luruhih, Bana, Saba, Lillah* yang berarti keteguhan di jalan yang lurus untuk selalu menegakkan kebenaran dan bersabar dengan segala apa yang terjadi, serta mendasarkan semua niat, pikiran dan tindakan karena dan berharap keridhoan Allah SWT.

Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat di tahun-tahun awal berdirinya. Setelah terdaftar dan bergabung dengan IPSI Kota Bukittinggi pada tanggal 4 April 1987, PPS Talago Biru Indonesia langsung mengambil kesempatan untuk memperkenalkan Silek *Taralak* sekaligus Perguruan itu sendiri kepada masyarakat umum. PPS Talago Biru Indonesia memperkenalkan aliran silatnya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti festival silat dan kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan oleh IPSI. Salah satu kegiatan yang diikuti PPS Talago Biru Indonesia adalah ikut berpartisipasi dalam Festival Silat Tradisi Galanggang Silih Baganti yang ke IX di Kota Padang pada bulan Januari 1991. Pada saat itu PPS Talago Biru tampil mewakili Kontingen Kota Bukittinggi dan berhasil meraih Juara Umum.

Sistem pengajaran Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia difokuskan untuk mencetak atlet-atlet yang berprestasi. Tujuannya adalah untuk menaikkan nama Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia itu sendiri, dengan semakin dikenalnya Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia maka secara otomatis *Silek Taralak* yang dibawakannya pun mulai disukai oleh

masyarakat (Marzuqi Dkk, 2018). Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia memiliki sistem pembelajaran yang jelas dan terstruktur dengan standar baku dari IPSI. Sistem kenaikan tingkat berlangsung sangat ketat dan eksklusif. Setiap pesilat diwajibkan untuk melaksanakan tes kenaikan tingkat perorangan, sehingga setiap pesilat yang naik ketingkat yang lebih tinggi adalah pesilat yang benar-benar memiliki kemampuan dan benar-benar pantas untuk menyanggah gelar tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu pelatih di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia tanggal 08 April 2019 diperoleh informasi bahwa sekarang ini Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia telah mengembangkan perguruanannya dengan memperbanyak sasaran atau tempat latihannya. Diantara dari sasaran Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia yang berada di dalam Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, Kota Bukittinggi, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, dan Kota Pariaman. Sedangkan yang berada di luar Provinsi Sumatera Barat adalah Provinsi Sumatera Utara di Kota Medan, Provinsi Sumatera Selatan di Kota Palembang, Provinsi Kepulauan Riau di Kota Batam, Provinsi Jambi, dan Provinsi Lampung.

Perkembangan Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia yang dikutip dari surat kabar daring Sumbarpost (2017) diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 menyebutkan bahwa Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia bahkan mulai mendunia. Hal ini dikarenakan perguruan bela diri asli Minangkabau ini diminati oleh berbagai bangsa di belahan bumi ini, seperti Mesir dan Afrika. Afrizal Can sebagai pendiri sekaligus Guru Tuo dari PPS Talago Biru Indonesia

mengungkapkan rasa syukur atas eksistensi perguruan yang kian hari kian memberi kontribusi positif terhadap pembangunan pemuda Minangkabau dan manusia Indonesia seutuhnya.

Kabupaten Agam merupakan salah satu cabang Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia yang berdiri sejak tahun 04 April 1987. Tempat sasaran latihan Pencak Silat Talago Biru Indonesia di Kabupaten Agama terletak di beberapa wilayah sasaran yaitu di Kenagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya, Kenagarian Lawang Tigo Balai Kecamatan Matua, Kenagarian Guguak Tabek Sarajo Kecamatan IV Koto, dan Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang. Sampai sekarang terdata peserta yang mengikuti pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam berjumlah 69 peserta pelatihan yang terdiri dari 4 tingkatan atau sabuk. Adapun peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dapat dilihat melalui tabel 1 berikut,

**Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan Pencak Silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam Tahun 2019**

No	Sabuk	Jumlah
1.	Putih Polos	20
2.	Kuning Polos	30
3.	Merah Polos	10
4.	Merah Strip Putih Satu	9
Jumlah		69

*Sumber: Dokumentasi PPS Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam*

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 April 2019 di Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam didapatkan bahwa proses pelatihan pencak silat berlangsung dengan baik, dilihat dari cara belajar peserta pelatihan yang aktif dan memperhatikan pelatih saat memberikan materi latihan.

Pada proses pelatihan berlangsung perhatian peserta pelatihan sangat kondusif dilihat dari peserta yang selalu memperhatikan dan melakukan arahan yang diberikan oleh pelatih. Pada saat memberikan materi pelatihan, peserta terlihat aktif dilihat dari banyaknya peserta yang giat berlatih sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dilihat dari ketekunan dan keseriusan mereka dalam mengikuti pelatihan, bekerja sama dengan sesamanya dan menjalin hubungan emosional yang baik. Peserta tidak hanya menuntut ilmu kepada pelatih saja melainkan juga kepada sesamanya. Hasil belajar peserta pelatihan memuaskan dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh peserta dari berbagai ajang perlombaan yang diikuti.

Wawancara yang dilakukan pada salah seorang peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Agam tanggal 08 April 2019, diperoleh informasi bahwa alasan peserta silat mengikuti pelatihan *silek* di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Agam ialah dikarenakan suasana pelatihan yang berlangsung dengan menyenangkan dan antar peserta didik saling membelajarkan. Pelatih juga menggunakan metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang dapat dimengerti peserta didik. Sehingga tujuan dari materi pelatihan silat dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Materi pelatihan diberikan sesuai dengan minat dan kemampuan peserta. Peserta menjadikan pelatih sebagai teladan dalam mempraktikkan semua pelajaran yang diberikan oleh pelatih. Selain itu, pelatih juga menerapkan sistem persaudaraan dan kekeluargaan yang membuat ketertarikan tersendiri bagi peserta dalam mengikuti program. Pertengkaran tidak akan terjadi antar masing-

masing peserta karena ditanamkan budaya saling segan-menyegani antar masing-masing anggota. Sikap yang baik ditunjukkan oleh pelatih dengan cara menegur apa yang seharusnya ditegur dan juga mengajarkan sopan santun kepada seluruh peserta pelatihan.

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran. Apabila penggunaan metode yang tepat oleh pelatih pada saat memberikan pelatihan pencak silat memberikan dampak positif bagi keberhasilan peserta pelatihan dalam mengikuti suatu pelatihan. Metode mempermudah proses kegiatan pelatihan pencak silat. Untuk mendapatkan hasil pelatihan yang maksimal, Djamarah (2010) mengemukakan pelatih harus menggunakan metode belajar yang tepat yang dapat menarik minat peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Adanya metode belajar yang tepat pada dasarnya memiliki tujuan untuk membentuk suasana pelatihan yang aktif dan menyenangkan bagi peserta pelatihan sehingga memberikan hasil belajar yang maksimal.

Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta pelatihan pencak silat Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia cabang Agam diperoleh dalam kejuaraan-kejuaraan maupun festival-festival yang ada. Tidak hanya berlaga di tingkat kota dan provinsi, peserta pelatihan pencak silat juga berlaga pada tingkat nasional. Prestasi yang diraih oleh peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Agam ialah sebagai berikut,

**Tabel 2. Data Prestasi Peserta Pelatihan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam**

No.	Prestasi	Tingkat	Tahun	Ajang
1	Juara 2 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2015	GSB Sumbar
2	Juara 3 Beregu Tradisi Putra	Provinsi	2015	GSB Sumbar
3	Juara 1 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2016	Festival Silek Internasional
4	Juara 2 Beregu Tradisi Putra	Provinsi	2016	Festival Silek Internasional
5	Juara 3 Beregu Tradisi Putra	Kabupaten	2017	GSB Kabupaten Agam
6	Juara 2 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2017	Festival Silek Tradisional
7	Juara 1 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2018	Silek Art Festival
8	Juara 2 Berpasangan Tradisi Putri	Provinsi	2018	Festival Silek Internasional
9	Juara 2 Berpasangan Tradisi Putri	Provinsi	2018	Silek Art Festival
10	Juara 1 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2019	Sawah Lunto Babega.

*Sumber data: Dokumentasi PPS Talago Biru Cabang Kabupaten Agam*

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pelatih berpengaruh kepada peningkatan prestasi peserta pelatihan. Penggunaan metode pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan untuk membentuk suasana pelatihan yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada nantinya akan menimbulkan hasil belajar yang maksimal dari peserta pelatihan. Oleh karena itu, pelatih perlu mempertimbangkan dan memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang pada nantinya akan digunakan dalam proses pelatihan.

Metode pembelajaran yang menarik memudah proses penerimaan dan membuat pelatihan tidak membosankan. Penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi akan membangkitkan minat belajar peserta pelatihan yang akan

berpengaruh kepada hasil belajar yang diterima. Metode sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh tujuan pelatihan yang telah ditetapkan harus mempertimbangkan keefektifannya yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Selanjutnya, Sumiati & Asra (2013) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, kondisi peserta, sumber dan fasilitas yang tersedia, situasi kondisi belajar mengajar, dan waktu yang tersedia agar dapat memudahkan peserta dalam proses belajar yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan belajar peserta pelatihan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada saat kegiatan pelatihan akan mempermudah peserta pelatihan dalam proses penerimaan dan pemahaman materi pelatihan secara baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi pelatihan akan memberikan dampak yang positif bagi peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Agam. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi peserta pelatihan pencak silat yaitu:

1. Sistem pengajaran PPS Talago Biru Indonesia yang efektif
2. Tingginya minat peserta pelatihan pencak silat
3. Tingginya partisipasi peserta pelatihan pencak silat

4. Metode yang tepat digunakan oleh pelatih
5. Strategi pelatihan yang efektif

### **C. Batasan Masalah**

Pelaksanaan pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan pencak silat ini dipengaruhi oleh banyak hal, karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran yang dimiliki peneliti maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimanakah gambaran penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari aspek tujuan pelatihan.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari aspek materi pelatihan.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari aspek kemampuan pelatih.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari aspek sumber dan fasilitas yang tersedia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat perlunya penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan memperdalam keilmuan bidang pendidikan luar sekolah, terutama pelatihan pencak silat, yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam keilmuan profesi pendidikan luar sekolah dan pelatihan dan pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam**

Diharapkan Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam memperoleh data informasi dalam meningkatkan penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih, motivasi belajar peserta pelatihan serta meningkatkan mutu pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam.

#### **b. Bagi Pelatih Pencak Silat**

Sebagai informasi bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta pelatihan akan berpengaruh pada peningkatan prestasi peserta pelatihan pencak silat.

## **G. Defenisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini yaitu:

### **1. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran ialah suatu cara atau strategi yang digunakan pelatih dalam proses pelatihan. Menurut Djamarah (2010) dalam proses pelatihan terdapat hubungan yang erat antara metode dengan keberhasilan pelatihan. Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan proses pelatihan menurut Sudjana (2010) ialah penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai oleh pelatih pada saat memberikan pelatihan menurut Sumiati & Asra (2013) akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan peserta dalam mengikuti suatu pelatihan. Metode menurutnya harus disesuaikan dengan aspek tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, kondisi peserta, sumber dan fasilitas yang tersedia, situasi kondisi belajar mengajar, dan waktu yang tersedia.

Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan tersebut bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan pelatih dalam melaksanakan proses pelatihan dengan tujuan untuk memberikan dampak positif bagi keberhasilan pelatihan. Metode yang dimaksud pada penelitian ini ialah metode yang digunakan pelatih dalam kegiatan pelatihan pencak silat dilihat dari tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, dan sumber dan fasilitas yang tersedia.

#### a. Tujuan Pelatihan

Metode digunakan untuk mencapai tujuan belajar peserta pelatihan, oleh karenanya tujuan pelatihan harus ditentukan atau dirumuskan terlebih dahulu sebelum menentukan atau menetapkan metode yang akan dipakai. Sumiati & Asra (2013) mengemukakan bahwa tujuan pelatihan berkaitan dengan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka apabila tujuan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kognitif peserta, maka metode yang akan digunakan oleh pelatih harus berbeda dengan tujuan pelatihan yang berkaitan dengan psikomotor. Tujuan pelatihan yang berkaitan dengan kognitif dapat menggunakan metode ceramah atau diskusi, sedangkan tujuan pelatihan yang berkaitan dengan psikomotor maka metode yang dapat digunakan pelatih adalah demonstrasi atau latihan.

Tujuan pelatihan yang dimaksud pada penelitian ini ialah bagaimana cara pelatih menyesuaikan metode pelatihan dengan tujuan pelatihan di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam.

#### b. Materi Pelatihan

Materi pelatihan akan mempengaruhi bagaimana cara menentukan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pelatih dalam proses pelatihan. Metode pembelajaran yang digunakan pelatih pada pelatihan harus disesuaikan dengan materi pelatihan yang akan diajarkan. Masing-masing materi pelatihan membutuhkan teknik penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Sumiati & Asra (2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mesti disesuaikan dengan isi, sifat, dan keluasan materi pelatihan tersebut.

Materi pelatihan yang dimaksud pada penelitian ini ialah bagaimana cara pelatih menyesuaikan metode pelatihan dengan materi pelatihan di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam.

c. Kemampuan Pelatih

Dalam proses kegiatan pelaksanaan pelatihan pencak silat, setiap pelatih perlu menguasai berbagai cara penggunaan metode pembelajaran yang tersedia. Informasi yang perlu diperhatikan menurut Sumiati & Asra (2013) ialah bagaimana kemampuan pelatih dalam memanfaatkan alat/media pelatihan, dan kemampuan komunikasi dengan peserta pelatihan. Oleh karena setiap pelatih memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, maka setiap pelatih dituntut untuk mampu menguasai semua jenis metode pembelajaran yang ada. Akan tetapi, pada saat tertentu pelatih dituntut untuk terampil memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

Kemampuan pelatih yang dimaksud pada penelitian ini ialah bagaimana cara pelatih menyesuaikan metode pelatihan dengan kemampuan pelatih di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam.

d. Sumber dan Fasilitas yang Tersedia

Sumber dan fasilitas merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Sumiati & Asra (2013) mengemukakan lengkap atau tidaknya sumber dan fasilitas yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan suatu metode. Oleh karena itu, supaya pelatihan bersifat efektif maka metode harus disesuaikan dengan sumber dan fasilitas yang dimiliki. Sumber dan fasilitas tersebut bisa berupa sumber belajar, alat belajar, dan

lingkungan belajar. Sumber belajar, alat belajar dan lingkungan belajar yang akan digunakan oleh pelatih sebaiknya dapat mengefektifkan kegiatan pelatihan dan harus dapat memberikan dampak yang positif berlangsungnya kegiatan pelatihan.

Sumber dan fasilitas yang tersedia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pelatih menyesuaikan metode pelatihan dengan sumber dan fasilitas yang tersedia di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam.

## **2. Pencak Silat**

Pencak silat menurut Sucipto (2007) merupakan seni bela diri warisan oleh nenek moyang bangsa Indonesia yang digunakan untuk membela, mempertahankan eksistensi, dan integritasnya dari segala macam ancaman yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Pencak silat sebagai sebuah seni bela diri yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Setiap daerah memiliki istilah yang berbeda-beda tentang pencak silat. Di Minangkabau pencak silat disebut dengan *Silek*. Ada beberapa macam aliran *Silek* yang berkembang di Minangkabau, Irwandi (2017) mengemukakan terdapat beberapa aliran *silek* di Minangkabau diantaranya yaitu: *silek tuo*, *silek sitaralak*, *silek luncua*, *silek kumango*, *silek harimau*, *silek pauah*, *silek gulo-gulo tareh*, *silek ulu ambek*, *silek lintau*, *silek sungai patai*, *silek baruah*, *silek bayang*, *silek pangian silek sunua*, *silek pakiah rabun dan lain sebagainya*.

Pencak silat yang dimaksud pada penelitian ini ialah seni bela diri yang dikembangkan dan dilestarikan oleh Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam yaitu pencak silat aliran *silek sitaralak*.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pelatihan Pencak Silat Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah**

Program pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat sangatlah beragam, mulai dari program pemberantasan tuna akasara, pendidikan dan pelatihan keterampilan, pendidikan politik sampai kepada pendidikan perjuangan bangsa. Pendidikan luar sekolah menurut Coombs dalam Sudjana (2007) adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan secara terorganisasi dan sistematis yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan, diselenggarakan secara mandiri dalam rangka melayani kebutuhan belajar peserta didik tertentu. Marzuki dalam Sunarti (2014) mengemukakan pendidikan luar sekolah terdiri dari berbagai program pendidikan seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan kesetaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan, majelis taklim, kelompok belajar, dan lainnya yang memiliki tujuan sebagai untuk meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik.

Pelatihan sebagai proses yang diselenggarakan secara sistematis dengan maksud untuk memperbaiki keterampilan peserta pelatihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zainal, 2014). Sehubungan dengan itu, Azzuhra (2019) mengemukakan pelatihan sebagai suatu proses rangkaian kegiatan yang melibatkan perolehan keahlian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu kepada peserta didik. Penyelenggaraan pelatihan pada dasarnya memiliki tujuan untuk memenuhi memenuhi kekurangan pengetahuan, memperbaiki sikap,

dan untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dengan kadar yang bervariasi.

Program pelatihan diselenggarakan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta pelatihan saja, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta pelatihan. Moekijat dalam Kamil (2012) menyatakan beberapa tujuan pelatihan yaitu: 1) untuk pengembangan pengetahuan, agar kegiatan atau pekerjaan dapat diselesaikan dengan maksimal, 2) untuk pengembangan sikap, agar menimbulkan kemauan untuk kerjasama dengan peserta didik lainnya, dan 3) untuk mengembangkan keterampilan, sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan lebih cepat dan efektif.

Pelatihan pencak silat merupakan bagian dari kegiatan pendidikan luar sekolah yang pada awalnya diajarkan di *surau-surau*. Seperti yang dikemukakan oleh Irwandi (2017) silat merupakan kegiatan generasi muda yang dilaksanakan pada malam hari setelah belajar mengaji di *surau*. Setelah dibekali dengan ilmu agama kemudian mereka dibekali dengan ilmu dunia dengan belajar silat, tari, randai dan berbagai kesenian tradisi Minangkabau lainnya di halaman *surau*.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari uraian tersebut ialah bahwa pelatihan pencak silat merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat yang tujuan untuk memperkuat pendidikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta pelatihan yang menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan.

## **2. Pelaksanaan Pelatihan Pencak Silat**

Pelaksanaan pelatihan merupakan implementasi rencana kegiatan yang telah disusun. Pelaksanaan pelatihan termasuk salah satu bagian yang memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan suatu program pelatihan. Untuk mendapatkan program pelatihan yang efektif dan efisien, bermanfaat, dan berdaya guna, serta sesuai dengan sasaran yang diinginkan maka pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan aturan, ketentuan, dan persyaratan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan merupakan kegiatan mewujudkan rencana kegiatan pelatihan kedalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan pelatihan ialah suatu tindakan-tindakan yang sudah direncanakan secara matang untuk mengupayakan semua komponen-komponen yang telah direncanakan dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan. Untuk melihat keberlangsungan pelaksanaan pelatihan berjalan dengan efektif dan efisien, dapat dilihat dari rangkaian tahapan kegiatan pelatihan yang digunakan.

Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan peneliti menganggap perlunya tiga tahapan proses pelaksanaan pelatihan yang harus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan. Program pelatihan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi rangkaian tahapan tersebut. Kemudian dari pada itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat dari perubahan dan peningkatan kemampuan dan prestasi yang dialami oleh peserta pelatihan pada suatu program pelatihan.

### **3. Konsep Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh pelatih dalam mengimplementasikan rencana kegiatan pelatihan yang telah disusun dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pelatihan. Metode pembelajaran menurut Trianto (2010) merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan rencana kegiatan yang sudah disusun supaya tujuan yang telah disusun tersebut bisa tercapai secara maksimal. Metode pembelajaran digunakan dalam rangka merealisasikan strategi pelatihan yang telah ditetapkan. Strategi pelatihan termasuk kedalam bagian perencanaan pelatihan yang berguna untuk memperoleh suatu tujuan. Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk melaksanakan strategi pelatihan tersebut, oleh karena itu strategi pelatihan dapat dilaksanakan dengan berbagai media.

Metode pembelajaran menurut Yamin (2011) mengemukakan bahwa strategi atau cara yang digunakan pelatih agar dapat melakukan dan menyajikan, memberi contoh, menguraikan, dan memberikan latihan pada saat proses pembelajaran kepada peserta pelatihan. Suyanto (2013) mengartikan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu pengalaman mengenai cara-cara mengajar yang digunakan oleh pelatih dalam proses penyampaian materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya, Majid (2013) mengemukakan bahwa metode memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program pelatihan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran menurut Djamarah (2010)

merupakan suatu komponen penting yang akan menentukan tingkat keberhasilan dari suatu program pelatihan.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa metode pembelajaran adalah cara atau strategi pelatih dalam menyampaikan materi pada suatu proses kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran salah satu bagian dari perencanaan pelatihan yang memiliki fungsi yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan program pelatihan. Oleh karenanya, pelatih perlu memilih dan menentukan metode pembelajaran efektif yang harus disesuaikan dengan tujuan pelatihan yang telah ditentukan agar hasil belajar peserta pelatihan dapat dicapai secara maksimal.

#### **b. Dasar-Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran**

Pemilihan suatu metode pembelajaran yang sesuai dan cocok pada dasarnya tidaklah mudah, apabila pemilihan suatu metode pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pelatihan maka akan mengakibatkan berbagai kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran menurut Wahab (2007) merupakan kiat yang digunakan pelatih yang didasarkan kepada pengetahuan metodologis dan pengalamannya dalam melatih suatu program pelatihan. Penggunaan metode pembelajaran menurut Djamarah (2010) seharusnya bertujuan untuk menunjang keberhasilan suatu program pelatihan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pertimbangan yang harus dilakukan pada pemilihan metode pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dengan mempertimbangkan latar belakang peserta pelatihan, materi pelatihan, dan kemampuan pelatih dalam menggunakan metode

pelatihan. Pemilihan dalam menentukan metode pembelajaran yang baik ialah dengan memilih metode yang paling dikuasai oleh pelatih.

Pemilihan suatu metode pembelajaran dalam pelatihan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Ahmadi (2005) mengemukakan hal yang menjadi pertimbangan yaitu: 1) metode harus dapat meningkatkan minat peserta pelatihan; 2) metode harus dapat mengembangkan kepribadian peserta pelatihan; 3) memberikakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta pelatihan untuk mengembangkan hasil karyanya; 4) metode seharusnya dapat meningkatkan keinginan belajar peserta pelatihan secara terus-menerus, bereksplorasi, dan berinovasi; 5) metode harus dapat mendidik peserta pelatihan untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri.

Penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pelatihan hendaknya berdasarkan kepada beberapa pertimbangan sebagai sarana untuk mencapai tujuan program pelatihan yang diinginkan, yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal. Solfema (2013) mengemukakan hal-hal yang mendasar dalam pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu ditinjau dari: 1) siapa sasaran peserta pelatihan, 2) dari segi tujuan pelatihan, 3) dari situasi dan kondisi pelatihan, 4) dari segi fasilitas pelatihan, dan 5) dari segi pelatih.

Kesimpulannya yaitu bahwa dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok, metode yang relevan dengan situasi dan kondisi tidaklah mudah. Diperlukan adanya berbagai pertimbangan oleh pelatih agar penggunaan metode pembelajaran tersebut lebih efisien dan efektif, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

### c. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran menurut Djamarah (2010) merupakan salah satu komponen yang memengaruhi keberhasilan program pelatihan. penggunaan metode yang sangat penting dalam proses kegiatan pelatihan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran seorang pelatih dapat menyampaikan materi pelatihan dengan efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta pelatihan dapat tercapai dengan optimal. Agar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan berjalan dengan efektif dan efisien, Pamungkas (2014) mengemukakan pelatih harus bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dikemukakan oleh Majid (2013) yaitu: 1) metode tugas dan resitasi, 2) metode eksperimen, 3) metode tanya jawab, 4) metode diskusi, 5) metode demonstrasi, 6) metode *problem solving*, 7) metode sosiodrama, 8) metode karya wisata, 9) metode proyek, 10) metode ceramah dan 11) metode latihan.

Jenis-jenis metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan banyak sekali. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan tidak ada satupun metode dalam penggunaannya yang dianggap cocok untuk segala situasi. Oleh karena itu, pelatih perlu mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran agar tujuan pelatihan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan maksimal. Dalam proses pelatihan, pemilihan metode merupakan suatu unsur yang memiliki peranan sangat penting dalam memberikan arah pada pencapaian keberhasilan pelatihan (Putri, 2018).

Jenis-jenis metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan menurut Djamarah (2010) yaitu:

### **1) Metode Ceramah**

#### **a) Pengertian Metode Ceramah**

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran menurut Majid (2013) diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan oleh pelatih dalam mengimplementasikan proses pelatihan melalui cara penuturan (*lecturer*). Pemilihan metode ceramah bagus digunakan apabila penggunaannya betul-betul disiapkan secara matang, dilengkapi alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaan metode tersebut. Selanjutnya dijelaskan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah dalam proses pelatihan adalah isi materi yang yang diajarkan mudah diterima dan dipahami oleh peserta pelatihan serta mampu menstimulus peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diajarkan oleh pelatih.

Metode ceramah menurut Solfema (2013) merupakan penyampaian materi yang disampaikan seorang pelatih didepan sekelompok peserta pelatihan. metode ceramah menurutnya efektif apabila dilakukan untuk menyampaikan materi atau informasi dalam jumlah besar dengan kapasitas waktu yang singkat. Metode ceramah memudahkan peserta pelatihan dalam proses penerimaan materi atau informasi yang lebih jelas dan sederhana apabila dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya. Metode ceramah menurut Djamarah (2010) merupakan cara atau strategi yang digunakan pelatih dalam menyampaikan suatu

materi pelatihan dengan komunikasi secara lisan. Menurutnya keaktifan pelatih lebih banyak dituntut apabila menggunakan metode ini

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penjelasan tersebut ialah bahwa metode ceramah merupakan cara atau strategi dalam pemberian materi pelatihan yang digunakan oleh pelatih dengan cara komunikasi atau penuturan secara langsung dengan tujuan peserta pelatihan dapat memahami, menerima, mengikuti dan melakukan sesuatu yang diarahkan oleh pelatih.

#### b) Langkah-langkah Menggunakan Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipergunakan dalam kegiatan pelatihan dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan. Solfema (2013) mengemukakan pertimbangan yang dilakukan dalam menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut: 1) apabila materi pelatihan bersifat pemberian informasi; 2) apabila peserta pelatihan telah termotivasi untuk mengikuti materi pelatihan yang akan disajikan; 3) jika pelatih mempunyai bawaan sebagai orator yang mampu mengambarkan pesan-pesan dalam bentuk kata-kata, 4) apabila jumlah peserta pelatihan terlalu besar sehingga tidak memungkinkan menggunakan metode lain. 5) apabila materi pelatihan lebih bersifat informasi tambahan terhadap materi pelatihan yang sudah dipelajari, dan 6) apabila diyakini bahwa peserta pelatihan memahami kata-kata yang digunakan.

Penggunaan metode ceramah pada proses pelatihan memiliki tiga tahapan. Majid (2013) mengemukakan kegiatan yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan.

### 1) Tahap Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyiapkan metode ceramah yaitu:

- a) Menganalisis peserta pelatihan, baik dari segi jumlah, usia, serta kemampuan peserta pelatihan;
- b) Menganalisis materi pelatihan yang akan diajarkan apakah materi tersebut sesuai dan cukup hanya dilakukan dengan melakukan penjelasan langsung;
- c) Menyusun durasi waktu yang dibutuhkan agar metode dapat berjalan dengan efektif dan efisien;
- d) Menentukan jenis media yang mendukung;
- e) Mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan umpan balik peserta pelatihan; dan
- f) Memberikan kesimpulan pada akhir kegiatan.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah yaitu:

#### a) Langkah Pembukaan

Langkah pembukaan pada metode ceramah adalah tahap yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan ceramah. Pada tahap ini pelatih harus dapat menciptakan situasi yang kondusif dan menyenangkan sebelum masuk kepada penyampaian materi inti pelatihan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembukaan berupa pengenalan mengenai garis-garis besar materi pelatihan dan tujuan kegiatan pelatihan secara singkat dan jelas kepada peserta pelatihan.

b) Langkah Penyajian

Tahap ini adalah proses menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan dengan cara bertutur secara langsung kepada peserta pelatihan. Agar metode ceramah yang digunakan efektif, maka pelatih perlu menjaga perhatian peserta pelatihan supaya tetap fokus pada materi pelatihan yang sedang diajarkan. Hal yang perlu juga diperhatikan oleh pelatih adalah metode ceramah tidak akan berhasil dengan maksimal apabila tidak didukung dengan metode-metode lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Metode lain yang dapat dikombinasikan dengan metode ceramah dalam kegiatan pelatihan seperti metode demonstrasi dan metode latihan.

c) Langkah Mengakhiri atau Menutup

Pada tahap ini pelatih harus memberikan kesimpulan atau ringkasan materi yang telah disajikan kepada peserta pelatihan. Kegiatan ini bertujuan agar materi yang sudah disajikan kepada peserta pelatihan tidak hilang dan lupa. Selain itu pelatih harus menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan yang membuat peserta dapat mengingat materi yang diajarkan.

3) Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan merupakan tahap terakhir pada penggunaan metode ceramah. Pada tahap ini pelatih memberikan kesimpulan menyeluruh setelah akhir kegiatan metode ceramah kepada peserta pelatihan dengan tujuan membulatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi latihan yang telah diberikan.

### c) Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Metode ceramah memiliki kelebihan dan kelemahan. Solfema (2013) mengemukakan kelebihan metode ceramah yaitu: 1) metode ceramah lebih efisien dalam penggunaan waktu; 2) dapat digunakan dalam kelompok yang jumlahnya relatif besar; dan 3) tidak memerlukan terlalu banyak alat bantu. Sedangkan kelemahan dari metode ceramah menurut Solfema (2013) yaitu: 1) kurang memberikan kesempatan peserta untuk menanggapi terhadap materi pelatihan yang diajarkan; 2) tidak semua orang mempunyai bawaan untuk menjadi orator; 3) peserta pelatihan belum tentu dapat mengingat semua materi yang disajikan karena keterbatasan daya ingat peserta pelatihan; 4) hanya berpusat kepada indera pendengaran saja; dan 5) pelatih harus menguasai sepenuhnya materi pelatihan yang disajikan.

Ada beberapa kelebihan menggunakan metode ceramah menurut Majid (2013) sebagai alasan mengapa metode ceramah digunakan dalam kegiatan pelatihan yaitu: 1) ceramah adalah metode yang paling mudah digunakan; 2) ceramah efektif digunakan untuk menyajikan materi pelatihan dengan kapasitas besar dan waktu yang relatif singkat; 3) ceramah tepat digunakan untuk menyajikan pokok-pokok materi yang diajarkan; 4) metode ceramah dapat mengontrol suasana peserta dengan baik; dan 5) organisasi kelas dapat diatur secara lebih sederhana.

Kelemahan Metode ceramah menurut Majid (2013) yaitu: 1) penguasaan materi pelatih akan terbatas, sehingga menyebabkan pengetahuan yang diperoleh peserta juga terbatas; 2) ceramah yang tidak diikuti menggunakan alat peraga akan

menyebabkan terjadinya verbalisme; 3) ceramah akan membosankan apabila pelatih tidak bisa berkomunikasi atau bertutur kata dengan baik; dan 4) metode ceramah sulit untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang sudah disajikan.

## **2) Metode Demonstrasi**

### **a) Pengertian**

Metode demonstrasi menurut Sagala (2011) merupakan metode yang paling sederhana yang dapat digunakan pelatih dalam proses pelatihan menurut. Metode demonstrasi menurut Majid (2013) merupakan metode yang efektif digunakan oleh pelatih dalam proses pelatihan dikarenakan dengan metode ini peserta dapat mencari dan menemukan jawaban sendiri melalui usaha mandiri yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Penyajian materi menggunakan metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan suatu proses peristiwa atau benda tertentu kepada peserta pelatihan dengan maksud agar peserta mampu memahami materi yang diajarkan. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pelatihan menurut Djamarah (2010) akan membuat peserta pelatihan dalam proses penerimaan materi dapat diperoleh secara maksimal, sehingga hasil yang diperoleh peserta pelatihan akan lebih baik dan sempurna.

### **b) Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi menurut Djamarah (2010) digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses melakukan sesuatu, membuat sesuatu, atau proses mengerjakan sesuatu serta membandingkan suatu cara dengan dengan cara lainnya untuk memperoleh

dan mengetahui suatu kebenaran. Dalam proses pelaksanaannya, metode demonstrasi diikuti dengan penjelasan langsung oleh pelatih kepada peserta pelatihan. Walaupun dalam pelaksanaan demonstrasi para peserta hanya mengamati, akan tetapi metode ini efektif dalam menyajikan materi secara konkret.

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut Majid (2013) yaitu:

1) Tahap Persiapan

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap persiapan menggunakan metode demonstrasi yaitu: a) menentukan tujuan pelatihan yang akan dicapai peserta pelatihan; b) menyiapkan langkah-langkah serta aturan-aturan penggunaan metode demonstrasi, dan; c) melakukan uji coba sebelum metode digunakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang harus diperhatikan pada tahap pelaksanaan yaitu: pembukaan, pelaksanaan, dan mengakhiri demonstrasi.

a) Langkah Pembukaan

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini yaitu: 1) melakukan pengaturan posisi peserta pelatihan agar peserta dapat melihat secara jelas materi yang akan didemonstrasikan; 2) menjelaskan capaian atau tujuan yang akan diperoleh peserta pelatihan, dan; 3) menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan.

#### b) Langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan yang harus diperhatikan yaitu: 1) sebelum memulai kegiatan demonstrasi sebaiknya pelatih merangsang peserta pelatihan untuk berpikir terlebih dahulu; 2) pelatih harus menciptakan suasana yang menyenangkan serta menghindari hal-hal yang mengganggu jalannya pelatihan; 3) pelatih harus memperhatikan dan mengontrol peserta agar tetap memperhatikan jalannya kegiatan, dan; 4) membuka kesempatan peserta pelatihan untuk memahami dan mengikuti kegiatan yang telah diajarkan.

#### c) Langkah Mengakhiri

Metode demonstrasi yang telah selesai dilaksanakan, maka pelatih memberikan kesimpulan kepada peserta pelatihan mengenai materi yang diajarkan. Pelatih perlu memberikan tugas-tugas kepada peserta pelatihan yang berkaitan dengan materi dan tujuan pelatihan yang akan dicapai. Kegiatan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi yang telah diajarkan.

#### 3) Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan yang perlu dilakukan pelatih ialah dengan melakukan penilaian bersama dengan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan, proses pelatihan dan hasil dari penggunaan metode demonstrasi sebagai bahan perbaikan kedepannya.

#### c) Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Djamarah (2010) mengemukakan bahwa kelebihan metode demonstrasi yaitu: 1) menjadikan proses

kegiatan pelatihan lebih menarik; 2) dapat memudahkan peserta pelatihan memahami materi yang diajarkan; 3) menjadikan kegiatan pelatihan lebih jelas dan lebih konkret, dan; 4) dapat merangsang peserta pelatihan untuk terlibat aktif dalam mengamati, dan mencoba memperagakannya sendiri. Sedangkan kelemahan metode demonstrasi yaitu: 1) membutuhkan keahlian pelatih dalam menggunakan metode demonstrasi; 2) apabila pelatih kurang menguasai metode, maka materi yang disampaikan sukar dimengerti peserta pelatihan; 3) terkendala karena keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan seperti peralatan, tempat, dan biaya; 4) metode demonstrasi membutuhkan persiapan yang cukup panjang.

Kelebihan metode demonstrasi menurut Majid (2013) yaitu: 1) metode demonstrasi dapat menghindari terjadinya kesalahan verbalisme; 2) proses pelatihan lebih menarik dikarenakan peserta pelatihan tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga melihat dan mempraktekkannya secara langsung, dan; 3) peserta pelatihan dapat membandingkan teori dengan kenyataan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Sedangkan kelemahan metode demonstrasi yaitu: 1) membutuhkan persiapan yang lebih matang; 2) membutuhkan biaya lebih mahal karena memerlukan bahan-bahan dan peralatan, dan; 3) pelatih dituntut untuk aktif dan bekerja secara profesional karena demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan tertentu.

### **3) Metode Latihan**

#### **a) Pengertian**

Metode latihan dikenal juga dengan sebutan metode *training* atau *drill* digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pamungkas (2014)

mengemukakan metode latihan ialah sebagai suatu cara ataupun strategi pelatihan yang bagus digunakan untuk mencapai suatu keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan ketepatan yang dilakukan dengan cara penanaman kebiasaan tertentu kepada peserta pelatihan serta digunakan sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan. Metode latihan menurut Putri (2018) merupakan suatu metode pelatihan dimana peserta pelatihan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan agar peserta pelatihan memiliki suatu keterampilan dan kemampuan.

Metode latihan sebagai sebuah teknik pembelajaran diartikan oleh Djamarah (2010) sebagai suatu cara yang digunakan pelatih dalam menyampaikan suatu materi pelatihan dengan upaya agar peserta memiliki keterampilan tertentu. Metode latihan atau *drill* menurut Majid (2013) merupakan cara membelajarkan peserta pelatihan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemahiran tertentu serta untuk pengembangan sikap tertentu dari peserta pelatihan. Latihan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan agar peserta pelatihan dapat memahami materi dengan baik.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penjelasan tersebut ialah bahwa metode latihan adalah cara atau strategi yang digunakan pelatih sebagai alat untuk memperoleh dan meningkatkan suatu ketangkasan, ketetapan, kemahiran, serta keterampilan bagi peserta pelatihan, tujuan dari penggunaan metode latihan ialah untuk mempermudah peserta pelatihan untuk memahami penjelasan materi pelatihan yang akan disajikan.

## b) Langkah Menggunakan Metode Latihan

Petunjuk dalam menggunakan metode latihan dikemukakan oleh Majid (2013) yaitu: 1) sebelum melakukan latihan, peserta pelatihan terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai gambaran tujuan kegiatan; 2) latihan untuk pertama kalinya sebaiknya bersifat diagnosis; 3) pelatihan tidak harus dilakukan dalam jangka waktu yang lama, akan tetapi dilakuka secara rutin; 4) pelatih harus menyesuaikan materi pelatihan dengan kemampuan peserta pelatihan, dan; 5) latihan sebaiknya didahului dengan kegiatan yang esensial dan berguna

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode latihan menurut Syarifudin (2010) yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan atau evaluasi.

### 1) Persiapan

Langkah yang perlu dipertimbangkan dalam tahap persiapan metode latihan yaitu: a) sebelum memulai kegiatan pelatih harus merumuskan dan menyampaikan tujuan pelatihan kepada peserta pelatihan; b) pelatih menetapkan tahapan-tahapan pelatihan; c) sebelum kegiatan dimulai, pelatih perlukan mempersiapkan berbagai peralatan satau media yang digunakan untuk keperluan pelatihan.

### 2) Pelaksanaan

Langkah yang perlu dipertimbangkan dalam tahap ini yaitu: a) sebelum memulai kegiatan, pelatih harus menjelaskan mengenai manfaat serta tujuan melakukan latihan; b) latihan sebaiknya dilakukan secara bertahap, pelatih dapat memulai pelatihan dari hal yang sederhana lalu masuk ke langkah yang lebih sulit;

c) pelatih harus memperhatikan peserta selama mengikuti latihan dan harus mengetahui bagian mana yang dirasa sulit oleh peserta dalam melakukan latihan tersebut, dan; d) pelatih harus memberikan latihan secara intensif pada bagian yang dirasa sulit oleh peserta.

### 3) Kesimpulan dan Evaluasi

Langkah yang dilakukan pada tahap kesimpulan yaitu pelatih menugaskan peserta pelatihan untuk melakukan dan mempraktekkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari kemudian pelatih melakukan penilaian terhadap apa yang ditampilkan peserta.

### c) Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan

Metode latihan dalam proses pelatihan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode latihan menurut Djamarah (2010) yaitu: 1) metode latihan efektif dilakukan guna mendapatkan peningkatan keterampilan maupun kecakapan peserta pelatihan dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajarinya dengan waktu yang relatif singkat; 2) meningkatkan rasa percaya diri peserta pelatihan bagi yang telah berhasil memiliki suatu keterampilan tertentu; 3) memudahkan pelatih dalam mengontrol peserta pelatihan. Sedangkan kelemahan metode ini menurut Djamarah (2010) yaitu: 1) dapat menghambat inisiatif peserta pelatihan; 2) latihan yang dilakukan secara berulang dapat menyebabkan rasa bosan kepada peserta pelatihan; 3) dapat membentuk kekakuan yang disebabkan karena peserta harus mengikuti apa yang dilatihkan; dan 4) membutuhkan waktu yang lama.

#### **4) Metode Proyek**

##### a) Pengertian

Metode proyek merupakan cara pemberian materi pelatihan yang bertitik tolak pada beberapa masalah tertentu yang kemudian dibahas melalui berbagai segi sehingga pemecahan masalah tersebut dapat diperoleh secara keseluruhan dan bermakna.

##### b) Kelebihan dan Kekurangan

Metode proyek mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Kelebihan metode proyek menurut Djamarah (2010) yaitu: 1) mampu memperluas pikiran peserta yang dapat berguna untuk pemecahan suatu masalah; 2) materi pelatihan tidak terlepas dari masalah kehidupan sehari-hari; 3) banyak melakukan pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman peserta pelatihan. Sedangkan kelemahannya yaitu; 1) pemilihan topic yang akan dibahas harus disesuaikan dengan kebutuhann peserta pelatihan; 2) tidak mudah dalam proses penyediaan fasilitas dan sumber belajar; 3) materi pelatihan sering meluas sehingga bias dan mengaburkan inti pokok masalah yang akan dibahas.

#### **5) Metode Eksperimen**

##### a) Pengertian

Metode eksperimen merupakan cara penyajian maetri pelatihan yang dilakukan oleh pelatih dengan cara peserta melaksanakan percobaan dengan mengalami langsung dan membuktikan materi tersebut secara langsung. Metode ini menuntut keaktifan dan peserta pelatihan dituntut untuk belajar secara mandiri.

b) Kelebihan dan Kekurangan

Metode eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan. Djamarah (2010) mengemukakan kelebihan metode eksperimen yaitu: 1) meningkatkan kepercayaan peserta pelatihan atas temuan yang telah dilakukan; 2) meningkatkan kemampuan dan keingintahuan peserta untuk membuat terobosan baru berdasarkan temuan-temuan yang telah dilakukan; 3) hasil percobaan yang telah dilakukan akan bermanfaat bagi orang lainnya. Sedangkan kelemahan metode eksperimen ialah: 1) metode ini sesuai diterapkan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) metode ini membutuhkan peralatan yang sulit dicari dan mahal; 3) metode ini mengharuskan sifat ketelitian dan ketabahan dari peserta pelatihan.

**6) Metode Diskusi**

a) Pengertian

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian materi pelatihan yang dapat digunakan oleh pelatih dengan cara memberikan suatu pertanyaan atau pernyataan yang berisi suatu masalah yang nantinya akan dibahas secara bersama-sama dengan peserta lainnya. Situasi pembelajaran ini dapat bersifat saling tukar pengalaman, informasi atau suatu masalah yang akan didiskusikan secara bersama-sama yang menyebabkan sebagian peserta aktif dan ada pasif selaku pendengar.

b) Kelebihan dan kekurangan

Penggunaan metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Djamarah (2010) mengemukakan kelebihan metode diskusi yaitu: 1) merangsang kreativitas peserta pelatihan dalam menentukan alternatif pemecahan beberapa

masalah; 2) melatih sikap untuk dapat menghargai pendapat orang lain; 3) mengembangkan wawasan peserta pelatihan; dan 4) melatih kebiasaan peserta pelatihan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara musyawarah mufakat. Sedangkan kekurangan metode diskusi yaitu: 1) memerlukan penggunaan waktu yang relatif panjang karena diakibatkan oleh penyimpangan topik pembicaraan; 2) peserta pelatihan mendapatkan informasi secara terbatas; 3) metode ini hanya efektif bagi mereka yang aktif dan suka berbicara.

## **7) Metode Tanya Jawab**

### **a) Pengertian**

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelatihan yang dapat digunakan dengan cara memberikan suatu pertanyaan yang kemudian dijawab baik pertanyaan dari pelatih kepada peserta pelatihan, maupun dari peserta kepada pelatih. Dalam pelaksanaannya metode tanya jawab menurut Djamarah (2010) adalah yang dominan digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

### **b) Kelebihan dan kekurangan**

Metode tanya jawab mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses penyajian materi pelatihan. Kelebihan metode tanya jawab menurut Djamarah (2010) yaitu: 1) melalui pertanyaan dalam menarik dan memusatkan perhatian peserta pelatihan; 2) merangsang daya pikir dan daya ingat peserta pelatihan; 3) melatih keberanian peserta pelatihan dalam mengemukakan pendapat di muka umum. Sedangkan kekurangan metode tanya jawab yaitu: 1) peserta pelatihan merasa takut apabila tidak bisa mengemukakan gagasan dengan baik; 2) kesulitan

dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan daya pikir peserta; 3) memakan waktu lebih banyak apabila setiap peserta diberi pertanyaan masing-masing.

## **8) Metode Tugas dan Resitasi**

### a) Pengertian

Metode resitasi ataupun penugasan ialah metode penyajian materi pelatihan kepada peserta pelatihan dengan cara memberikan tugas-tugas tertentu yang bertujuan agar peserta pelatihan menyelesaikan tugas tersebut untuk mencapai tujuan pelatihan. Metode ini dapat digunakan apabila memiliki waktu yang terbatas sementara materi yang akan diajarkan banyak.

### b) Kelebihan dan Kekurangan

Metode tugas dan resitasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Djamarah (2010) mengemukakan kelebihan metode resitasi yaitu: 1) dapat merangsang peserta pelatihan dalam melakukan penyelesaian tugas secara individual maupun berkelompok; 2) dapat meningkatkan kemandirian peserta dalam kegiatan belajar; 3) dapat membina tanggungjawab dan mengembangkan aktivitas belajar peserta pelatihan. Sedangkan kelemahan metode resitasi yaitu: sulit untuk mengontrol peserta pelatihan, apakah peserta tersebut mengerjakan tugas atau tidak; 2) sulit menentukan tugas yang cocok dan sesuai dengan perkembangan peserta pelatihan; 3) pemberian tugas yang tidak bervariasi akan membosankan peserta pelatihan.

## **d. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran**

Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka pelatih perlu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan

mendasar mengenai penentuan dan pemilihan metode terletak kepada keefektifan program pelatihan yang akan dicapai. Untuk melaksanakan proses pelatihan, suatu materi pelatihan menurut Sumiati & Asra (2013) perlu memikirkan penggunaan metode yang tepat dan efektif. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketepatan (efektifitas) penggunaan suatu metode pembelajaran berhubungan dengan beberapa aspek seperti tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, kondisi peserta, fasilitas yang tersedia, situasi kondisi belajar mengajar, dan waktu yang tersedia.

Efektivitas penggunaan metode pembelajaran yang dibahas pada penelitian ini adalah efektivitas penggunaan metode pembelajaran yang berhubungan dengan beberapa aspek yaitu tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, dan sumber dan fasilitas yang tersedia. Adapun penjelasan dari masing-masing aspek tersebut yaitu sebagai berikut.

**a) Tujuan Pelatihan**

Tujuan pelatihan merupakan cita-cita atau keinginan yang akan dicapai dari kegiatan itu dilaksanakan. Tujuan akan memberikan pedoman kepada penyelenggara maupun pelatih untuk mengarahkan kegiatan pelatihan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tanpa adanya tujuan menurut Djamarah (2010) merupakan suatu kegiatan yang sia-sia. Kegiatan pelatihan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya tujuan yang jelas dari kegiatan itu diadakan. Oleh karenanya, sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan hendaknya penyelenggara ataupun pelatih perlu merumuskan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pelatihan itu dilaksanakan.

Tujuan kegiatan pelatihan tidak bisa tercapai kalau tidak ada dukungan dari komponen-komponen lainnya yang dibutuhkan. Salah satu komponennya ialah metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan belajar peserta pelatihan, oleh karenanya tujuan pelatihan harus ditentukan atau dirumuskan terlebih dahulu sebelum menentukan atau menetapkan metode yang akan dipakai. Sumiati & Asra (2013) mengemukakan bahwa tujuan pelatihan berhubungan dengan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka apabila tujuan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kognitif peserta, maka metode yang akan digunakan oleh pelatih haruslah berbeda dengan tujuan pelatihan yang berhubungan dengan psikomotor. Tujuan pelatihan yang berkaitan dengan kognitif dapat menggunakan metode ceramah atau diskusi, sedangkan tujuan pelatihan yang berkaitan dengan psikomotor maka metode yang dapat digunakan pelatih adalah demonstrasi atau latihan.

#### **b) Materi Pelatihan**

Metode dan materi pelatihan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Tidak ada istilah bahwa sebaiknya pelatih harus menguasai metode dibandingkan dengan materi pelatihan yang akan diajarkan maupun sebaliknya. Apabila pelatih hanya menguasai metode dalam proses pelatihan, yang akan terjadi adalah pelatih melakukan kegiatan yang tidak terdapat unsur muatan ilmu yang akan dipelajari oleh peserta. Sedangkan apabila pelatih hanya menguasai materi pelatihan yang akan diajarkan, maka hanya pelatihlah yang akan mengerti dengan materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, pelatih harus menguasai materi dan memilih metode yang tepat yang dapat mendukung jalannya proses pelatihan.

Materi atau bahan pelatihan akan mempengaruhi pelatih dalam mempertimbangkan pemilihan dan penetapan metode pembelajaran yang sesuai digunakan dalam proses pelatihan. Metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mempelajari materi atau bahan ajar khusus menurut Sudjana, (2010) akan memiliki perberbedaan dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari materi umum. Penggunaan metode dari masing-masing materi pelatihan tentu berbeda-beda. Oleh karena itu pemilihan metode yang digunakan menurut Sumiati & Asra (2013) perlu mempertimbangkan karakteristik materi pelatihan yang akan diajarkan kepada peserta pelatihan. Berbagai karakteristik materi pelatihan yang perlu dipertimbangkan seperti isi, sifat, dan keluasan materi pelatihan yang akan di ajarkan.

**c) Kemampuan Pelatih**

Tidak semua pelatih mampu dan cocok untuk menggunakan semua metode yang ada, hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dan bawaan seorang pelatih. Oleh karena itu pelatih yang baik harus mampu mengukur dirinya untuk menggunakan sebuah metode. Pelatih yang terampil dan suka berbicara akan lebih mudah menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan pelatih yang kurang suka berbicara. Oleh karena setiap pelatih memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, maka setiap pelatih dituntut untuk mampu menguasai semua jenis metode pembelajaran yang ada (Sumiati & Asra, 2013). Akan tetapi pada saat tertentu pelatih dituntut untuk terampil memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

#### **d) Sumber dan Fasilitas yang Tersedia**

Sumber dan fasilitas merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Kemudahan dalam memperoleh sumber dan fasilitas belajar perlu adanya pertimbangan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Djamarah (2010) mengemukakan lengkap atau tidak lengkapnya fasilitas yang tersedia bisa mempengaruhi pemilihan suatu metode. Oleh karenanya, agar proses pelatihan bersifat efektif maka metode harus disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki. Solfema (2013) mengemukakan bahwa fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi kepada pememilihan dan penentuan metode yang akan digunakan, misalnya untuk materi pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan ide-ide diperlukan orang sumber dalam metode *symposium*, tetapi karena tidak tersedianya orang sumber maka metode ini dapat diganti dengan metode diskusi.

Sumber dan fasilitas yang dimiliki oleh suatu lembaga pelatihan tentu saja berbeda-beda baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Lembaga yang memiliki sumber dan fasilitas belajarnya yang lengkap menurut Sumiati & Asra (2013) akan memudahkan pelatih dalam memilih metode pembelajaran yang hendak digunakan. Hal ini akan berbeda dengan lembaga yang memiliki keterbatasan dalam sumber dan fasilitas yang tersedia. Tentunya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran harus menyesuaikan terlebih dahulu dengan keadaan. Sumber dan fasilitas belajar itu dapat berupa bahan ajar atau buku, alat-alat bantu pelatihan, media pelatihan, ruangan belajar, lingkungan belajar dan lain-lainnya yang dapat mempengaruhi jalannya pelatihan.

Sumber belajar yang digunakan pelatih dalam kegiatan pelatihan hendaknya sesuai dari upaya mengefektifkan kegiatan pelatihan. sumber-sumber belajar yang digunakan harus bervariasi agar dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta pelatihan secara luas. Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih menuntutnya menggunakan berbagai sumber belajar tertentu yang sesuai dan menunjang efektifnya kegiatan pelatihan. Sumber belajar ini tergolong ke dalam lingkungan belajar yang mampu meningkatkan keefektifan kegiatan pelatihan.

Termasuk kedalam sumber belajar adalah alat pelatihan. Penggunaan alat pelatihan yang tepat akan membantu kelancaran proses tujuan kegiatan pelatihan yang akan diadakan. Alat pelatihan yang digunakan harus berhubungan dengan tujuan dan materi pelatihan. Oleh karena alat pelatihan mempunyai kadar dan kesukaran yang berbeda-beda maka dalam pemilihan dan penggunaannya perlu juga mempertimbangkan kemampuan dari pelatih (Sumiati & Asra, 2013). Alat pelatihan dapat membantu peserta pelatihan dalam belajar. Alat pelatihan yang relevan mampu menjadikan proses pelatihan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, pelatih perlu memikirkan alat pelatihan apa yang dapat mendukung jalannya kegiatan pelatihan.

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses kegiatan pelatihan. lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membantu dalam mencapai tujuan pelatihan. Sebaliknya, jikalau lingkungan belajar yang tidak kondusif akan mengganggu jalannya pelatihan. Oleh karenanya pelatih perlu memperhatikan

terlebih dahulu lingkungan tempat kegiatan pelatihan diadakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal (Sumiati & Asra, 2013).

## **B. Penelitian Relevan**

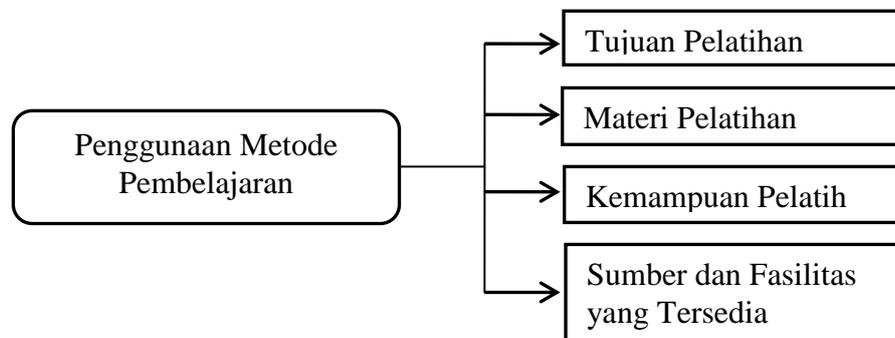
Penelitian relevan yang sudah dilakukan peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misbah Hayati tahun 2018 dengan judul “Tanggapan Warga Belajar Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Instruktur Pada Program Diklat Perhotelan Di SPNF-SKB Kota Payakumbuh”. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah tujuan dan indikator penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suharlina tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada tujuan dan indikator penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mimi Susanti tahun 2015 dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Pelatihan Tata Rias Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagari Ganggo Hilia Kabupaten Pasaman”. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran

sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada tujuan dan indikator penelitian.

### C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini ialah mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, dan sumber dan fasilitas yang tersedia. Maka dapat digambarkan kerangka berpikir yaitu sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih dilihat dari aspek tujuan pelatihan?
2. Bagaimanakah gambaran penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih dilihat dari aspek materi pelatihan?
3. Bagaimanakah gambaran penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih dilihat dari aspek kemampuan pelatih?
4. Bagaimanakah gambaran penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih dilihat dari aspek sumber dan fasilitas yang tersedia?

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dapat dilihat dari hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek tujuan pelatihan dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat bahwa pelatih dapat menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pelatihan dalam meningkatkan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan.
2. Penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek materi pelatihan dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat bahwa pelatih dapat menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelatihan yaitu isi, sifat dan keluasan materi pelatihan.
3. Penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek kemampuan pelatih dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat bahwa pelatih dapat menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki oleh pelatih yaitu kemampuan memanfaatkan alat/media pelatihan, dan kemampuan komunikasi.
4. Penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek sumber dan fasilitas yang tersedia

dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat bahwa pelatih dapat menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia oleh lembaga dengan melihat sumber belajar, alat belajar, dan lingkungan belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Melihat hasil perolehan penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam yang dilihat dari aspek tujuan pelatihan dikategorikan sangat baik. Maka untuk itu diharapkan pelatih dapat mempertahankan dan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan tujuan peningkatan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan.
2. Melihat hasil perolehan penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam yang dilihat dari aspek materi pelatihan dikategorikan sangat baik. Maka untuk itu diharapkan pelatih dapat mempertahankan dan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan isi, sifat dan keluasan materi pelatihan.
3. Melihat hasil perolehan penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam yang dilihat dari aspek kemampuan pelatih dikategorikan sangat baik. Maka untuk itu, dalam menggunakan metode pembelajaran diharapkan pelatih dapat mempertahankan dan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan

kemampuan memanfaatkan alat/media pelatihan, dan kemampuan komunikasi.

4. Melihat hasil perolehan penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam yang dilihat dari aspek sumber dan fasilitas yang tersedia dikategorikan sangat baik. Maka untuk itu diharapkan pelatih dapat mempertahankan dan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan sumber belajar, alat belajar, dan lingkungan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzuhra, A. P. & S. (2019). Gambaran Pelaksanaan Praktek Pelatihan Tata Boga di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sijunjung. *PAKAR PENDIDIKAN*, 17(1), 60–69.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwandi. (2017). *Perkembangan Pola Pendidikan Silat Pauh di Perguruan Silat Singo Barantai Tahun 1960-2012*. 6(2), 120–131.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Penerapannya*. Bandung: Alfabeta.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marzuqi, Ilham, Siti Fatimah, R. B. Y. (2018). Perguruan Silat Tradisional Minangkabau Tahun 1952-2017. *Diakronika.Ppj.Unp.Ac.Id*, 137–151.
- Pamungkas, A. H. (2014). *Pengelolaan Pelatihan dalam Organisasi (Tinjauan Teori Pembelajaran Orang Dewasa)*.
- Prasetyo, B. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putri, U. L. & J. (2018). Penerapan Metode Praktik pada Pelatihan Menyulam Benang Emas di PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100488>
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, V. D. (2018). *The Influence of Teaching Style and Motor Ability Level Toward Pencak Silat Learning Results on The Fifth Grade Students of SD*

*Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang City. 7(2), 100–105.*

- Sarjianto. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Gerak Dasar Pencak Silat Sekolah Dasar*.
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Media.
- Sucipto. (2007). *Pembelajaran Pencak Silat*. Bandung: FPOK Bandung.
- Sudjana, S. (2010). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbarpost. (2017). *PPS Talago Biru Indonesia Mulai Mendunia*.
- Sumiati & Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syarifudin, H. . & S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahab, A. A. (2007). *Metode dan Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Zainal, V. R. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik (Edisi 3)*. Jakarta: Rajawali Press.